



## Membentuk Kepribadian (Akhhlak Karimah) Anak Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital

Muhammad Aufa Muis<sup>1</sup>, Nurul Awalliyah<sup>2</sup>, Sarah Muth'mainnah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan  
Stain Bengkalis

Received: 2 Juni 2024  
Revised: 13 Juni 2024  
Accepted: 29 Juni 2024

### Abstrak

*Hadirnya media pembelajaran yang menarik, tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif para siswa terutama pada pembelajaran yang bersifat audiovisual seperti penampilan animasi yang diisi dengan tokoh-tokoh yang dapat mengajarkan pesan-pesan edukatif maupun moral dan keagamaan. Oleh karena itu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa yakni dengan menghadirkan media pembelajaran PAI dengan menampilkan pembelajaran berbasis kartun Islami yang dapat diakses di berbagai aplikasi melalui internet dan juga video yang dapat diakses melalui youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan para siswa, serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Islami anak. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kajian literatur, (literature review) yang di dasarkan pada rujukan serta referensi yang akurat, dan dianalisis secara interaktif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media kartun Islami yang telah ditonton para siswa pada setiap episodenya selalu mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang di dasarkan pada ajaran Islam, dan hal ini juga yang menjadikan kartun Islami menjadi rujukan bagi para guru untuk selalu mengembangkan media pembelajaran, dikarenakan ilmu dan pengetahuan dalam serial kartun ini telah mewakili gambaran kegiatan mereka sehari-hari yang tentunya dilakukan sesuai dengan ajaran Islam.*

### Kata Kunci:

*Media Pembelajaran, Kartun Islami, Akhlak Siswa*

(\*) Corresponding Author:

[Muhammadaufamuis25@gmail.com](mailto:Muhammadaufamuis25@gmail.com), [Nurulawalliyah87@gmail.com](mailto:Nurulawalliyah87@gmail.com),  
[Sarahmuthmainnah16@gmail.com](mailto:Sarahmuthmainnah16@gmail.com)

**How to Cite:** Muis, M., Muis, M., & Muth'mainnah, S. (2024). Membentuk Kepribadian (Akhhlak Karimah) Anak Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 535-544. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13897719>

## PENDAHULUAN

Tugas yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh semua pendidikan agama Islam. Pada dasarnya suatu pembinaan yang dilakukan, dapat memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat. Tugas pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik, lebih menekankan pada pembinaan serta perbaikan akhlaknya. Dari pembinaan ini, diharapkan mampu meminimalisir penyimpangan akhlak pada generasi muda. Pendidikan agama Islam melalui pembinaan akhlak, mampu menjadi pendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang dia dapat disekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan ketakwaannya kepada Allah SWT. Tidak luput dari hal tersebut, kontribusi guru pendidik di sekolah dalam membina peserta didik tidak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, bantuan agar mencapai kedewasaannya. Permasalahan yang dihadapi guru pada masa ini adalah lebih menekankan pada nilai, sehingga peserta didik kurang mengerti tentang akhlak. Dari hal tersebut, tugas

seorang guru pengajar pada masa kini harus menekankan pada pembinaan akhlak. Oleh karena itu, guru harus membiasakan kehendak siswanya menuju kebiasaan baik.

Masa remaja yang dialami oleh peserta didik bisa mengakibatkan dampak yang kurang baik karena rawan dan mudah terlena oleh perkembangan zaman. Masa remaja sangat rawan karena cenderung menggunakan egoisnya dalam melakukan segala kegiatannya. Sehingga, masa remaja bisa bertentangan dengan akhlak, etika, serta moral yang diterapkan pada keluarga dan masyarakat. Karena tidak sesuai antara perilaku remaja dan keluarga juga masyarakat, maka pendidikan agama Islam merupakan solusi yang mampu mengarahkan masa remaja beretika normatif.

Pendidikan agama Islam memiliki harapan untuk mewujudkan etika, norma, serta tatanan remaja menjadi lebih baik. Pendidikan agama Islam tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan atau sebaliknya, pendidikan agama Islam juga memberikan pembelajaran, contoh, penerapan, serta tata cara menjadi manusia yang memiliki akhlak sehingga memiliki hubungan sosial yang baik, bijak, dan benar. Pendidikan agama Islam mengajuru tata cara berkehidupan, berpedoman hidup, bersosial di masyarakat dengan sempurna. Pada ajaran agama Islam, banyak hal yang berkaitan dengan karakter, etika, aturan yang menjadikan manusia berakhlak baik, benar, dan bijak. Dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada masa remaja peserta didik, ada banyak cara yang bisa dilaksanakan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Solusi yang dilakukan untuk menangani masalah remaja ketika memiliki akhlak yang bertentangan dengan etika dan moral bisa dilakukan dengan pembinaan. Pembinaan bisa dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran dan pendekatan kepada peserta didik. Pembinaan ini dimaksudkan dengan tujuan mengembalikan generasi muda kearah yang lebih baik dan memiliki etika juga moral yang baik.

Pada masa ini, teknologi juga bisa digunakan dalam mengembalikan akhlak, moral, serta etika generasi muda yang kurang baik. Teknologi mengambil bagian dalam perbaikan norma, etika, dan karakter masa remaja peserta didik. Pada zaman ini, pengaruh teknologi yang sudah dianggap teman bagi remaja. Teknologi dapat menjadikan remaja kearah positif ketika dikendalikan dan dikonsepsi menggunakan sistem pembelajaran. Sehingga, teknologi dapat digunakan kaum remaja sebagai bagian dari pembelajaran dalam hidupnya. Teknologi memiliki banyak variasi dalam penerapannya, dalam penerapan teknologi terdapat kegiatan yang dinamakan literasi berbasis digital.

Di abad ini, memang kegiatan berbasis literasi digital digadang-gadang menjadi pilihan karena kemudahan dan efisien digunakan. Teknologi memberikan dampak positif dan negatif jika tidak dikendalikan dengan baik. Perkembangan dunia digital melalui peralatan digital berupa komputer dan HP, memberikan informasi digital, tantangan, dan peluang bagi yang menggunakan. Teknologi bisa menjadi peluang untuk menangani permasalahan di dunia pendidikan karena hadirnya teknologi membawa tuntutan dan tantangan untuk keberlangsungan generasi penerus bangsa. Teknologi akan menjadi baik ketika dimanfaatkan dengan baik. Perkembangan zaman dan teknologi

menjadi solusi untuk membina generasi muda menjadi lebih baik. Dalam mengatasi masalah merosotnya moral generasi muda karena pengaruh perkembangan zaman dan teknologi, maka harus menciptakan inovasi baru.

Kemajuan ilmu teknologi informasi akan menyongsong perkembangan zaman dan juga ilmu pengetahuan. Kemajuan yang sangat signifikan akan dirasakan remaja sehingga terdapat dampak dari kemajuan teknologi yang ada. Guru sebagai filter serta pengarah masa depan siswa berperan sebagai pembimbing kearah kemajuan sesuai dengan norma, dan sesuai etika yang ada serta kearah yang lebih baik.

Permasalahan tersebut, sebenarnya dapat diatasi sendiri oleh generasi penerus bangsa yang kita sebut dengan peserta didik. Ketika peserta didik memiliki karakter yang tertanam pada dirinya, maka secara otomatis pengaruh perkembangan zaman dan teknologi tidak memberikan efek samping negatif kepadanya. Pendidikan adalah sarana atau lokasi bahkan bisa disebut tempat untuk mendidik peserta didik menemukan dan membentuk karakter yang ada ada dirinya. Pendidikan dilaksanakan pada lembaga sekolah akan memberikan arah dan memberikan pembelajaran berkaitan karakter yang harus dibentuk oleh peserta didik. Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan moral, etika, dan perilaku adalah pembelajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran ini, membantu peserta didik memiliki etika, sehingga diharapkan dapat mengarahkan moral peserta didik. Lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan Islam harus cepat tanggap dalam penanganan kasus seperti ini. Tugas pengajar yang diemban dalam mengatasi sikap amoral peserta didik memang tidak mudah, namun dengan merespon perkembangan zaman dan teknologi seorang guru akan memiliki inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Pembelajaran menggunakan media yang mudah dan disukai peserta didik menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada saat ini.

Tujuan pembelajaran berbasis inovasi yang dilaksanakan menjadi harapan tercepat agar peserta didik memiliki karakter pada dirinya. Melalui penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan, akan mempengaruhi peserta didik. Hal yang harus lebih utama dibentuk adalah karakter religius pada peserta didik, karena dengan karakter religius akan menjadi dasar peserta didik dalam berkehidupan. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan adalah alat untuk menyadarkan yang paling efektif bagi peserta didik untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan. Pendidikan menghasilkan manusia yang berbudi memiliki kehalusan jiwa, memiliki kesadaran penciptaan diri, kecekatan raga, kecemerlangan berfikir. Lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk membentuk dan menana karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran, yang disampaikan pada undang-undang negara yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik yang bermoral, cerdas intelektual, memiliki karakter, sesuai norma yang berlaku, cerdas dalam emosional, serta memiliki jiwa spiritual keagamaan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang berlangsung pada peserta didik lebih harusnya lebih menekankan pada pembentukan karakter religius. Karakter religius

diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan menumbuhkan tingkah laku terpuji peserta didik. Pembentukan karakter religius pada peserta didik, lebih mengarahkan pada akhlak dan sikap kereligiusan yang baik. Pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena berkaitan dengan sikap moral peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk secara rinci menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung analisis mendalam terhadap objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berarti data tersebut diperoleh dari objek yang diamati tidak secara langsung. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yang melibatkan deskripsi fakta-fakta yang kemudian diikuti dengan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, jurnal, e-book, laporan instansi terkait dengan topik penelitian penulis, dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mendalami secara lebih mendalam mengenai eksistensi dan implementasi khilafah pada transaksi jual beli melalui marketplace di Indonesia. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber dan menelaah literatur seperti jurnal ilmiah dan sumber tertulis ilmiah lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

## **KAJIAN TEORI**

### **Akhlakul Karimah**

Definisi akhlak menurut Imam Al-Gozali adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khalafa-yahluqu*, artinya menciptakan. Dari akar kata ini pula ada kata makhluk (yang diciptakan) dan kata khalik (pencipta), maka akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku manusia yang datang dari pencipta (Allah swt). Dilihat dari sudut istilah (terminology), pengertian akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 3) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 4) Soegarda Poerbakawtja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak ialah :

- a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- 6) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 7) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemeliharaan pihak yang benar (Akhlak baik) atau pihak yang jahat (Akhlak buruk).
- 8) Ibn Miskawaih mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang meledak pada jiwa manusia, yang dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan dahulu.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

#### **Macam-macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

##### 1) Akhlak Baik

Akhlak Baik (Akhlakul Karimah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah berdasarkan sifat-sifat yang terpuji atau akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang sentiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai sifatnya baik.

##### 2) Akhlak Tercela

Adapun akhlak tecela atau tidak baik (Akhlak Madzmumah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

##### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada 3 aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak:

##### 1) Aliran Nativisme

mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Contohnya faktor genetika, genetik / turunan akhlak: jati diri/karakter yang menyertai manusia di manapun ia berada, oleh karenanya keteladanan orang tua (rumah tangga) sangatlah mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya. Di sadari atau tidak bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu, dan lainnya) telah menuntun kepada sikap dan perilaku anak-anaknya. Dan ketahuilah bahwa proses pendidikan lebih banyak

dinikmati oleh anak melalui mata, yakni mencapai 83%, dan hanya 11% melalui telinga atau nasehat, sedangkan 6% lainnya melalui keterampilan. Dengan demikian orang sering mengatakan buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya.

#### 2) Aliran Empirisme

mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

#### 3) Aliran Konvergensi

berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interkasi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif berbagai metode.

#### 4. Akhlakul karimah Rasulullah

Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam menjalankan akhlakul karimah. Beberapa contoh perilaku luhur yang ditunjukkan oleh beliau antara lain:

a. Kesabaran: Rasulullah menunjukkan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam menyebarkan ajaran Islam.

b. Kemurahan Hati: Beliau sangat dermawan dan murah hati terhadap sesama, bahkan kepada yang kurang mampu dan musuh-musuhnya.

c. Ketegasan dalam Keadilan: Rasulullah memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang suku, ras, atau status sosial.

d. Kemuliaan Akhlak: Beliau memiliki akhlak yang mulia, termasuk kejujuran, amanah, dan kesopanan dalam berbicara dan berinteraksi.

e. Kesederhanaan: Rasulullah hidup dengan sederhana, meskipun memiliki kekuasaan dan kekayaan.

f. Keteladanan dalam Ibadah: Beliau menjadi teladan dalam menjalankan ibadah kepada Allah, termasuk shalat, puasa, dan amalan-amalan lainnya.

g. Kemurahan Batin: Rasulullah selalu menunjukkan kemurahan batin, seperti memberikan nasihat, memberikan semangat, dan menyemangati orang lain.

h. Ketoleranan: Beliau bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan, serta menerima masukan dari para sahabatnya.

i. Kemaafan: Rasulullah menunjukkan sikap pemaafan, bahkan kepada mereka yang pernah menyakitinya.

Contoh-contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana Rasulullah SAW mempraktikkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh inspiratif bagi umat Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan pai dalam pembentukan akhlakul karimah anak PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim. Dalam konteks ini, PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan panduan etika kepada siswa. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, spiritualitas, dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah tujuan utama dari PAI:

Pemahaman Ajaran Islam:

- Memahami Al-Quran: Mengajarkan siswa untuk memahami isi Al-Quran, ayat-ayat, dan hikmah-hikmahnya.
- Hadis dan Sunnah: Memberikan pengetahuan tentang hadis dan sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber ajaran Islam yang mendalam.

Pembentukan Karakter Islami:

- Akhlakul Karimah: Mendorong pembentukan karakter yang baik melalui penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi.
- Etika dan Moralitas: Menanamkan etika dan moralitas Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengembangan Spiritualitas:

- Ibadah dan Doa: Mengajarkan cara melaksanakan ibadah dengan benar, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji.
- Ketakwaan: Membangun kesadaran akan ketakwaan kepada Allah dan pengembangan hubungan spiritual yang mendalam.

Pemahaman tentang Hukum Islam (Fikih):

- Muamalah: Memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam ekonomi, sosial, dan keluarga.
- Adab dan Tata Krama: Mengajarkan adab dan tata krama yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Pemahaman Sejarah Islam:

- Perkembangan Islam: Menyampaikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan peran tokoh-tokoh penting dalam penyebaran ajaran Islam.

### **Pembelajaran berbasis digital**

Merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran.

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Di Indonesia sendiri khususnya pada jenjang Sekolah Dasar penggunaan media pembelajaran berbasis digital ternyata masih belum terlalu banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi hal ini adalah :

- Keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan juga siswa dalam hal penguasaan teknologi sehingga pemanfaatan perangkat elektronik serta internet masih belum diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran.
- Kurangnya daya tarik atau interested value dari para guru untuk memilih media pembelajaran berbasis digital apa yang dapat menunjang proses pembelajaran namun dengan akses yang mudah untuk dijangkau serta praktis.

Media pembelajaran yang baik sejatinya harus memiliki beberapa aspek yang menjadi bahan pertimbangan agar media yang dipilih dapat tepat guna dan bermanfaat. Diantara aspek-aspek tersebut adalah

- 1). Access (Akses) ,yaitu kemudahan dalam segi keterjangkauan, ketersediaan, dengan pemanfaatan yang dapat dirasakan oleh para siswa atau peserta didik,
- 2) Cost (Biaya), yaitu dalam hal pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan pertimbangan pembiayaan yakni media yang akan dipilih serta digunakan relative jangan terlalu mahal
- 3). Technology (Teknologi) yaitu pemilihan media pembelajaran harus berasaskan terhadap ketersediaan akses teknologi yang menunjang
- 4). Interactivity (Interaktif), yaitu media yang dipilih harus memberikan suatu proses timbal balik atau feedback yang memunculkan suatu proses komunikasi dua arah yang interaktif terutama dalam penyampaian pesan melalui media pembelajaran tersebut.
- 5). Organization (Pengorganisasian), yaitu proses penentuan prioritas media yang dipilih akan ditujukan untuk siapa dan kepada siapa misalnya dalam hal ini adalah kepada para peserta didik dengan tentunya harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkhusus pihak sekolah dan juga masyarakat.
- 6). Novelty (Kebaruan), yaitu media yang dipilih atau yang akan digunakan harus mempunyai suatu inovasi yang menjadi suatu daya tarik tersendiri terutama bagi para peserta didik atau siswa dalam proses pembelajarannya.

Adapun terkait dengan desain Media yang menyenangkan merupakan media yang dapat memberikan deskripsi langsung dan berpengaruh terhadap mental atau dapat dikatakan menyenangkan untuk dapat dipergunakan seperti yang disebutkan dalam penelitian. Karena aktivitas pembelajaran melibatkan minat dan mental peserta didik dengan memberikan media yang menyenangkan diantaranya memberikan visualisasi berupa penayangan kartun yang dapat yang dapat menggugah pola pikir anak, terutama selain mengembangkan pola pikir anak secara umum namun secara jika ditinjau secara agama juga dapat membina akhlak anak menjadi mulia, adapun akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang tentunya dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melalui maksud serta memikirkannya dengan waktu lebih lama. Lebih lanjut membahas pembelajaran yang dimaksud adalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati

kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Menarik minat serta pengembangan akhlak siswa yakni dengan media kartun, adapun kartun jika ditinjau dari segi definisinya merupakan sebuah media grafis yang digunakan dalam mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu, gambar yang disajikan melalui kartun biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu.

Kesan kritis dan humor yang diberikan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang yang melihatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika merujuk pada konten kartun Islami dapat diartikan sebagai sebuah konten yang dikemas dengan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat Islami dan dapat mengedukasi pemikiran anak dan disiarkan melalui siaran TV, youtube, instagram dan media digital lainnya yang bertujuan untuk membentuk akhlak para anak-anak generasi Islami yang akan menjadi penerus bangsa di Indonesia.

Begitu pula dengan hadirnya konten digital berbasis kartun Islami ini merupakan salah satu media pembelajaran yang juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan umum maupun agama khususnya bagi para siswa yang sedang kesulitan terutama dalam mendeskripsikan suatu objek yang didasarkan pada teks dan kartun Islami ini tentunya juga dapat menjadi sarana yang memiliki kegunaan praktis karena berbasis digital dan mudah diakses dengan perangkat apapun, terkait dengan kartun Islami biasanya dihadirkan dengan penayangan film yang mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh penulis, tentunya ada beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan terkait dengan Implementasi Pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis kartun Islami dalam membina akhlak siswa, yakni pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tentunya dibantu dengan media pembelajaran yang semakin hari kian berkembang, salah satunya adalah dengan hadirnya model pembelajaran audiovisual dengan menggunakan kartun Islami yang tentunya dapat diakses via youtube, televisi, instagram dan aplikasi lainnya, hadirnya pembelajaran berbasis media kartun Islami ini bukan hanya menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa dalam memperoleh informasi, akan tetapi setiap episode yang ditampilkan selalu menyuguhkan cerita-cerita yang menarik terutama dalam penyampaian pesan moral, edukatif dan keagamaan yang terdapat pada episode cerita yang telah ditonton para siswa serta setiap episode tersebut tentunya terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat membentuk kepribadian para siswa dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, W. A., & Yusupa, A. (2018). Model media pembelajaran ekomik untuk SMA. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 43-59.
- Agus Syukur.(2020).Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat.MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT,VOLUME 3,NO 2,hal 143-164
- Ah Azharuddin, Lathif. 2012. Konsep dan aplikasi akad murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ahkam* 12 (2), 69-70
- Ahmad Sahnun.(2018).Konsep Akhlak dalam Islamdan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi .Pendidikan Dasar Islam.RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2,hal 99-112
- Mumtahanah,Muhammad Warif.(2021).Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros.IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam,Volume 1 Nomor 1,Hal. 17-27
- Siti Lailatul Qodariyah.(2017).AKHLAK DALAM PERSPEKTIF.Jurnal al-Fath, Vol. 11 No. 02.hal 145-166